

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah sumber daya pendidikan kehidupan, bakat dan kemampuan membentuk bangsa akhlak mulia dan peradaban bangsa dan Negara. Berdasarkan ini jika kita temukan dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami banyak perubahan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran. Belajar sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003).¹

Dalam pembangunan nasional, pendidikan dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan diperlukan untuk menghasilkan manusia yang unggul guna menjamin terwujudnya dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan yang bermutu harus dilaksanakan dengan meningkatkan mutu dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Memperbaharui kurikulum yang sesuai dengan ilmu

¹ “JDIH BPK RI,” Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses pada 05 September 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar..>

pengetahuan dan teknologi, tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika, serta didukung sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan di sini dimungkinkan dan seumur hidup, yang menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Saat ini, banyak orang hanya mengukur keberhasilan pendidikan dengan sisi dari sebuah hasil. Berkaitan dengan keberhasilan pendidikan nasional, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang cukup besar di dalam negeri.² Karena semakin baik sumber daya manusia suatu negara maka semakin maju negara tersebut dan mampu menyelesaikan permasalahan bangsa Indonesia. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan tersebut di atas, perlu dilakukan penataan ulang sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum.

Pasal 19 Undang-Undang Nomor 201 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan berdasarkan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta sarana penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sebagai pedoman untuk mencapainya. Kurikulum Indonesia telah banyak mengalami perubahan sejak kemerdekaan hingga saat ini. Mulailah dengan perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, penggunaan infrastruktur sistem pendidikan bahkan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik.

² Leny Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2022, Vol.1 No.I, hal. 39

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari reformasi kurikulum, kurikulum selalu melalui proses evaluasi pada setiap periode tertentu. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia telah mengalami setidaknya belasan perubahan sejak kemerdekaan. Ini harus menjadi program pendidikan yang direncanakan secara sistematis, kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan individu, karena kurikulum harus dapat dijadikan sebagai pedoman bagi tercapainya pendidikan. Kurikulum memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik mempersiapkan masa depan agar menjadi individu yang berkualitas, bernalar tinggi dan berpikir kritis dan kreatif yang nantinya dapat dipekerjakan di masyarakat.³

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut sistem kemajuan pendidikan yang terdapat tentunya tidak terlepas berdasarkan kiprah sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka adalah sebuah gagasan yang memberikan kebebasan kepada guru untuk bertindak dalam pembelajaran dan anak didik untuk memilih sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.⁴ Dalam sistem pembelajaran saat ini proses belajar mengajar terlihat sangat kaku, bahkan sebagian besar siswa mendengarkan dan guru menjelaskan. Jadi sistem pembelajaran seperti ini sebagian besar akan mencakup pengetahuan,

³ Wiki Aji Sugiri dan Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*. 2020. Vol. 4 No. I, hal. 54

⁴ Choirul Ainia Dela, et.al, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2020, Vol.3 No.III, hal. 95

tetapi bisa sangat sedikit tentang keterampilan. Dan pendidikan memiliki jangkauan yang luas, termasuk sikap.

Menyikapi hal tadi, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan kurikulum merdeka belajar yang membentuk beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi dalam lepas 11 Februari 2022. Pada termin ini kemendikbudristek sudah menaruh tiga pilihan pada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum dari Standart Nasional Pendidikan yang sinkron menggunakan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tadi antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Pada saat yang sama, pemerintah juga sangat mementingkan bidang pendidikan dengan bukti diberlakukannya beberapa kebijakan pemerintah, seperti program wajib belajar, pemberian beasiswa bagi siswa miskin, dan mengalokasikan 20% APBN untuk bidang pendidikan. Namun, kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara lain. Oleh karena itu, program merdeka belajar yang dilakukan dan direncanakan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim bertujuan untuk memahami dan mengubah konsep pendidikan di Indonesia.⁵

⁵ Sitti mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme JohnDewey", *Jurnal studi Guru dan pembelajaran*, Vol.3, No. 1 March 2020, <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/248> , (diakses 12 Maret 2021), hal 141-142

Pelatihan pembelajaran kurikulum merdeka perlu dikelola dengan baik dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pengajaran untuk terus memperbarui dan meningkatkan kurikulum. Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran secara mandiri sebagai rencana pembelajaran siswa dengan kesempatan belajar secara santai, tenang, bebas tekanan, gembira, tidak stres, menghargai kemampuan alami siswa. Menteri Nadien Makarim mengatakan, merdeka learning merupakan konsep yang dibuat untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakatnya masing-masing.⁶

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan berpikir peserta didik dikarenakan masih rendahnya keterampilan kolaborasi yang tidak muncul dalam kegiatan pembelajaran, sehingga perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan peserta didik di era globalisasi. Selain itu juga dikarenakan guru yang menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran, dan menjadikan metode tersebut sebagai pilihan utama. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Padang adalah lembaga pendidikan yang dibawah naungan dinas pendidikan. Letaknya yang berada di jalan utama tepi jalan raya jauh dari perkotaan namun lembaga pendidikan tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum tersebut diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

⁶ Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2020, hal.14

Mutu pendidikan yang baik merupakan salah satu faktor mendukung dalam meningkatkan kualitas SDM. Namun, pada kenyataannya hal itu belum terlihat di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dilakukan guru dikelas dengan metode pembelajarannya kurang variatif. Dalam mentransfer ilmu kepada siswa lebih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode konvensional yaitu ceramah. Penerapan metode konvensional menyebabkan peserta didik jenuh dan kurang tertarik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Potensi peserta didik menjadi kurang berkembang, kemampuan berpikir tingkat tingginya pun kurang diasah dalam pembelajaran. Tetapi setelah adanya kurikulum merdeka belajar ini peserta didik mampu mengembangkan kreativitasnya dengan metode terbaru berdasarkan nilai-nilai pancasila dan membentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam bidang keagamaan tentu tidak kalah dengan lembaga sekolah yang berbasis agama Islam, karena dilembaga sekolah ini diagendakan kegiatan keagamaan setiap pagi dan khusus hari Jum'at dengan adanya kajian kitab kuning.

Selain informasi di atas, penulis juga mensurvei sejumlah guru agama Islam tentang kreativitas siswa pada pembelajaran PAIBP. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah dan belum optimal. Masih terdapat kesulitan dalam menghadapi soal-soal dengan fokus

khusus merdeka belajar sehingga hasil yang diperoleh rendah. Siswa juga mengeluhkan kesulitan dengan pertanyaan yang diajukan. Agar siswa dapat mengerjakan soal-soal yang membutuhkan daya pikir tinggi dan mendapatkan nilai yang maksimal, maka guru harus mempertimbangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena jika metode yang digunakan tepat maka siswa akan dapat memahami dan menganalisis apa yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Salah satu tujuan kurikulum merdeka yang tepat dan mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, mengasah kemampuan berpikir peserta didik, kreatif, mengasah kemampuan memecahkan masalah serta memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan menerapkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Di SMPN 2 Padangan ini juga sudah menerapkan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti salah satunya dalam pengembangan kreativitas siswa yaitu melalui seni kaligrafi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penerapan Kurikulum Merdeka dan Proyek penguatan profil pelajar pancasila Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas VII SMPN 2 Padangan ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas VII SMPN 2 Padangan ?
2. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII SMPN 2 Padangan ?
3. Adakah hubungan penerapan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII SMPN 2 Padangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas VII SMPN 2 Padangan.
2. Untuk mengetahui kreativitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII SMPN 2 Padangan.
3. Untuk mengetahui hubungan penerapan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan kreativitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII SMPN 2 Padangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait kurikulum untuk meningkatkan kreativitas, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai sumber atau referensi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai :
 - a. Bagi Sekolah, sebagai wawasan untuk selalu mengembangkan kegiatan-kegiatan penunjang penerapan kurikulum merdeka dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan edukasi untuk siswa.
 - b. Bagi Siswa, sebagai motivasi siswa untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan terkait aplikasi belajar mandiri untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo berarti kurang atau lemah dan thesis berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Jadi, hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu

dibuktikan kenyataannya.⁷ Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang jawaban tersebut perlu dibuktikan kebenaran dan keabsahannya dengan cara diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

a. Hipotesis Kerja/ Alternatif (H_a) : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas VII SMPN 2 Padangan

b. Hipotesis Nihil (H_o) : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPN 2 Padangan

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.⁸ Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut:

⁷ Achmadi, Abu, and Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian. 1st ed*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 28

⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal 152

1. Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, dan input. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem mengartikan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang terhadap industri pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit.⁹

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah kemampuan untuk berusaha dengan mengarahkan segenap tenaga dan pikiran yang melahirkan suatu hal-hal baru dengan menggunakan metode-metode baru yang bermanfaat dan dapat diterima oleh masyarakat dalam waktu tertentu. . Pengertian kreativitas dapat ditinjau dari aspek yang berbeda-beda sehingga sulit menemukan pengertian kreativitas yang dapat diterima secara universal.

⁹ Tempo. CO, Jakarta, “Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir”, dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>. Diakses Tanggal 23 Maret 2020

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan, sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang.¹⁰ Hasil dari Pendidikan Agama Islam tersebut yaitu manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah memiliki aspek kajian. Terdapat tiga aspek kajian dalam Pendidikan Agama Islam. Pertama, Aspek hubungan manusia dengan Allah SWT. Kedua, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, Ketiga, Aspek hubungan manusia dengan alam.

G. Orisinalitas Penelitian

Guna untuk mempertegas kebaruan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

¹⁰ M. Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol.19 No.II , hal. 81

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	Hasnawati, 2021	Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrument berupa, angket, wawancara, dan dokumentasi	Topik variabel independen dan dependennya berbeda yaitu pola penerapan merdeka belajar dan projek penguatan profil pelajar Pancasila	Dalam meneliti terdapat penerapan pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan konsep merdeka belajar karena setelah penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis dan kreatif
2	Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, Yulia Miranti, Merika Setiawati, 2022	Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA 1 IX Kota Sungai Lasi	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data yang sama dan uji korelasi prouct moment	Terdapat topik variabel yang berbeda yaitu hubungan motivasi siswa dan kreativitas	Pengaruh adanya hubungan antara kurikulum merdeka dengan kreativitas

3	Evi Susilowati 2022	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Terdapat persamaan dalam variabel terikatnya yaitu pembentukan karakter siswa yang termasuk didalamnya ada bentuk daya kreativitas siswa	Menggunakan metode kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau foto-foto daripada angka-angka.	Hubungan dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI yang belum berkaitan dengan karakter siswa
---	---------------------	--	--	---	--

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap penulisan skripsi ini peneliti meyakinkan dalam beberapa bentuk bab. Sistematika pembahasan skripsi ini akan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi beberapa pembahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan. Data umum dalam penelitian kuantitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu

kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar pancasila pancasila, pendidikan agama islam, dan kreativitas siswa kelas VII SMPN 2 Padang. Penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis juga dipaparkan dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil pengolahan dan analisis data. Serta pembahasan yang terkait dengan Kurikulum Merdeka Dan Proyek penguatan profil pelajar pancasila Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Padang dalam penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan terhadap hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian ini.